



Mesin Obras Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Di Ukm Oase The Store Sukun Kota Malang

Daryono*¹, Nur Subeki²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang

e-mail: *daryono@umm.ac.id, nursubeki@umm.ac.id

Diterima: 24 Februari 2023 | Dipublikasikan: 21 Juni 2023

Abstrak

Usaha kecil menengah setiap tahun semakin meningkat dimana usaha ini merupakan salah satu pendongkrak perekonomian dan kesejahteraan di suatu daerah. UKM OASE the Store adalah salah satu usaha yang berada di daerah kelurahan Sukun kota Malang. Usaha ini didirikan oleh Bapak Jamal beserta istri yang bergerak di bidang fashion. Alamat dari usaha ini adalah di Jalan Sukun Sidomulyo No. 11 Rt.10 Rw. 07 Sukun Malang. Usaha ini masih sangat muda, dengan modal yang minim dan peralatan yang terbatas. Dengan kondisi tersebut, usaha ini berjalan dengan sistem PO. Hal ini tentu sangat disayangkan dengan potensi yang dimiliki, namun adanya keterbatasan alat yang dimiliki, produksi yang bisa dibuat masih sangat terbatas. Dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan didapatkan bahwa dengan adanya mesin obras 4 benang yang diberikan kepada mitra berdampak pada produksi dari mitra yang meningkat. Selama ini beberapa kendala yang dialami mitra karena keterbatasan alat yang menyebabkan mitra harus menolak tawaran pekerjaan obras yang didapatkan. Namun dengan adanya mesin obras 4 benang, mitra dapat melakukan pekerjaan obras tanpa harus meminta pihak atau usaha lain untuk membantu pekerjaannya. Sehingga produksi meningkat mencapai 2 kali lipat dan waktu pengerjaan menjadi semakin singkat.

Kata kunci: UKM, fashion. Mesin obras

Abstract

Small and medium businesses are increasing every year where this business is one of the boosters of the economy and prosperity in an area. UKM OASE the Store is one of the businesses located in the Sukun subdistrict, Malang city. This business was founded by Mr. Jamal and his wife who are engaged in the fashion sector. The address of this business is Jalan Sukun Sidomulyo No. 11 Rt. 10 Rw. 07 Breadfruit Malang. This business is still very young, with minimal capital and limited equipment. Under these conditions, this business runs with a PO system. This is of course very unfortunate with the potential it has, but there are limited tools that are owned, the production that can be made is still very limited. From the implementation of the activities that have been carried out, it was found that with the 4-thread serger given to partners, the production of partners has increased. So far, some of the obstacles experienced by partners are due to limited tools that cause partners to refuse offers of overlocking jobs they get. But with a 4-thread overlocking machine, partners can do overlocking work without having to ask other parties or businesses to help with their work. So that production increases up to 2 times and processing time becomes shorter.

Keywords: UKM, fashion. Overlocking machine

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting pada suatu daerah. UKM Oase adalah sebuah usaha yang didirikan oleh bapak Jamal serat istri yang berada di wilayah Sukun Kota Malang. UKM ini bergerak di bidang usaha fashion pakaian yang menjual berbagai macam pakaian.

1.1 Analisis Situasi

Pada awal pendirian jumlah produksi masih sangat minim. Dengan tenaga dan alat yang dimiliki, usaha ini hanya dapat memproduksi dengan sistem order atau PO. Untuk sementara ini, usaha fashion ini masih hanya menerima pesanan baju dengan desain dari calon pembeli saja. Selain itu, karena keterbatasan pendanaan, untuk pemesanan baju harus diberikan DP terlebih dahulu untuk modal usaha dari customer.

1.2 Identifikasi dan Permasalahan Mitra

Permasalahan pada mitra adalah bagaimana dapat meningkatkan kapasitas produksi di masa pandemi. Permasalahan ini didapatkan karena keterbatasan dana dan alat yang dimiliki. Tentu hal ini sangat disayangkan, mengingat potensi yang dimiliki, mitra sangat berpotensi untuk dapat meningkatkan kapasitas produksinya. Sehingga kapasitas penjualan juga akan meningkat. Dengan kondisi tersebut, mitra sebenarnya juga sudah memiliki kemampuan dan skill untuk dapat mengembangkan usaha yang dimiliki. Pihak mitra juga sudah megusahakan agar kapasitas produksi meningkat dengan mendapat pinjaman alat yang didapat dari orang tua maupun kerabat.

Ada beberapa fasilitas peralatan yang telah dimiliki oleh mitra, antara lain mesin jahit, anekin, alat-alat kecil, dan beberapa alat pinjaman yang didapat dari orang tua. Sehingga dengan keinginan untuk memperbesar usaha dan meningkatkan kapasitas produksi, pihak mitra menginginkan adanya alat mesin obras dengan ukuran yang memadai. Dari hasil diskusi dengan pihak mitra, didapatkan permasalahan yang dihadapi yaitu keterbatasan tenaga dan peralatan yang dimiliki. Dengan mengutamakan skala prioritas, pihak mitra menginginkan adanya mesin obras agar dapat membantu dan mempercepat kegiatan produksi yang akan dilakukan.



Gambar 1 Kondis awal mitra



1.3 Solusi yang ditawarkan

Dengan adanya permasalahan yang telah dibahas dan melihat kondisi yang terjadi pada mitra, maka untuk meningkatkan tingkat produksi dan penjualan dapat dilakukan dengan pemberian mesin obras. Solusi dari permasalahan yang pada pihak mitra ini adalah dengan mengupayakan adanya mesin obras dan memberikan alat tersebut agar dapat digunakan dengan baik oleh mitra.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendekatan yang dilakukan kepada pihak mitra adalah dengan melakukan survey dan observasi ke pihak mitra, yaitu UMKM Oase. Survey dilakukan beberapa kali dengan tujuan untuk mendapatkan permasalahan inti atau permasalahan utama yang dimiliki oleh pihak mitra. Dengan melakukan survey dan observasi didapatkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi.

Setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, baru kemudian tim pelaksana program pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan pihak mitra, dalam hal ini adalah Bapak Jamal sebagai pemilik UMKM Oase. Bersama Bapak Jamal tim pelaksana merumuskan solusi yang dari permasalahan yang ada. Permasalahan utama yang ada pada mitra adalah pada pengadaan mesin obras yang bukan konvensional dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pemecahan berbagai permasalahan di UMKM Oase dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) metode utama yaitu diskusi, pelatihan dan pendampingan. a. Diskusi Metode pendekatan diskusi ditujukan untuk menggali akar permasalahan, menentukan solusi dari aspek produksi, aspek manajemen dan organisasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek SDM, sehingga mitra mengetahui, memahami dan dapat menentukan solusi permasalahan. Tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Malang melakukan diskusi dan wawancara mengenai spesifikasi mesin obras. Rendahnya pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki merupakan tantangan tersendiri bagi tim pengusul dalam menerapkan teknologi baru, sehingga sangat dibutuhkan pendampingan dan motivasi agar mereka tumbuh menjadi pemuda wirausaha yang sukses.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengusul menyediakan sumber daya manusia (tim ahli) untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan, menyediakan alat mesin obras. Mitra berpartisipasi dalam menyediakan sarana prasana kegiatan, meliputi tempat, konsumsi dan bahan-bahan untuk kegiatan pelatihan.

Rencana Kegiatan yang Akan Dilakukan

Kegiatan ini diawali dengan survey dan diskusi dengan pihak mitra. Dari hasil survey dan diskusi didapatkan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan yang akan diselesaikan dengan kegiatan ini.

Pemberian mesin obras diberikan oleh tim pengusul dengan dibantu masukan dari pihak mitra. Kesesuaian mesin obras dibuat dengan tujuan utama untuk memudahkan pihak mitra menggunakan dan memanfaatkan alat yang akan digunakan. Dengan adanya mesin obras, maka diharapkan mitra dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualannya.

Setelah alat mesin obras diberikan, dilakukan pendampingan agar mitra dapat menggunakan alat yang dimiliki dengan baik. Langkah berikutnya adalah dengan uji coba alat yang diberikan. Apabila ada permasalahan pada saat uji coba akan segera dicari solusi



agar ketika alat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama tidak akan terjadi permasalahan yang tidak diinginkan. Apabila dari uji coba alat tidak ditemui permasalahan yang cukup berarti, maka kegiatan selanjutnya adalah dengan pelatihan dan pendampingan kepada pihak mitra. Pada tahap ini tim pelaksana akan bersama pihak mitra untuk saling memberi masukan pada saat pelatihan. Tim pelaksana akan berusaha memberikan pemahaman bagaimana cara pemakain dan penggunaan alat dengan baik dan benar, agar alat dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat bertahan lama. Selain itu pada saat pendampingan tim pelaksana juga akan berusaha menggali segala kemungkinan yang mungkin akan ditemui ketika pihak mitra menemui kesulitan atau gangguan ketika menggunakan alat yang diberikan, sehingga dengan begitu kelak pihak mitra dapat melakukan proses pemakain alat pengemas makan secara mandiri ketika kegiatan telah usai tanpa harus tergantung kepada tim pelaksana.

Secara umum, beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat terbagi menjadi beberapa tahap. Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini, tim pelaksana terlebih dahulu mengadakan survey ke tempat mitra yang bersangkutan. Setelah mendapat informasi yang cukup, maka dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan mitra tentang kelayakan usulan program yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Survey

Pada tahap ini, pelaksana melakukan kunjungan dan komunikasi dengan pihak mitra tentang permasalahan yang dihadapi mitra serta berdiskusi untuk menemukan solusi yang sekiranya dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada.

2. Evaluasi

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan kegiatan untuk dapat menawarkan beberapa solusi yang nantinya dapat ditawarkan kepada mitra.

3. Diskusi dengan pihak mitra

Diskusi ini dilakukan dengan pihak UKM tentang solusi yang akan diberikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Selain itu, pihak mitra juga akan memfasilitasi waktu dan tempat pelaksanaan untuk program pengabdian ini yang sesuai dengan perencanaan.

4. Eksekusi

Dari hasil diskusi dengan pihak mitra, dilakukan eksekusi berupa pemberian pemahaman penggunaan alat pengemas makanan serta pemberian alat tersebut kepada pihak mitra. Sebelum dilakukan tahapan ini, tim pelaksana melakukan uji coba terhadap alat yang telah selesai.

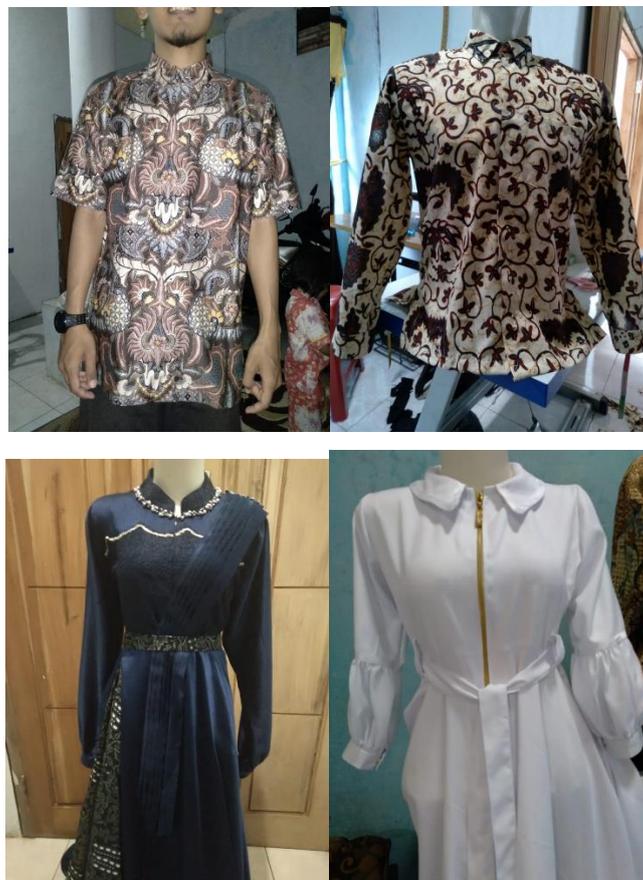
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, pelaksana sudah memberikan alat mesin obras 4 benang untuk digunakan mitra dalam mendukung kegiatan produksinya. Dengan adanya mesin obras 4 benang ini, kegiatan produksi dapat meningkat lebih dari 2 kali lipat dibandingkan sebelumnya. Selain itu, dengan memanfaatkan mesin obras ini, UKM Oase dapat mengerjakan pekerjaan obras baik untuk pakaian maupun kaos yang selama ini masih terkendala dalam peralatan yang dimiliki. .



Gambar 2 Mesin obras 4 benang yang diberikan kepada mitra

Dari alat yang telah diberikan, mitra UKM Oase berkembang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai produk dan karya yang bisa dihasilkan setelah adanya mesin obras 4 benang. Semua kegiatan produksi menggunakan mesin obras. Namun, disisi lain, masih ada kendala terkait modal pembiayaan, dimana UKM ini masih dapat mengerjakan produksi sesuai pemesanan saja. Hal ini disebabkan salah satunya modal usaha yang masih belum bisa maksimal.



Gambar 3 Produk-produk yang bisa dihasilkan mitra



Dalam pelaksanaan pelatihan ini, peserta diberikan pembekalan baik secara teori maupun prakteknya. Untuk pembekalan secara teori dilakukan di dalam kelas, yang mana materi yang diberikan diawali dengan pengenalan tentang dunia pengelasan dengan berbagai metodenya. Setelah itu diberikan materi tentang bagaimana pengecekan yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil lasn yang telah kita lakukan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, mitra dapat meningkatkan produksi sesuai dengan target yang diharapkan. Selain itu, mitra juga dapat menegembangkan usahanya dengan terlihat pada semakin banyaknya variasi produk yang dapat dihasilkan oleh mitra. Sehingga. Secara umum kegiatan dikatakan dapat terlaksana dengan baik dan mitra dapat meningkatkan kapasitas produksi hingga 2 kali lipat.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian pada mitra UKM Oase adalah diharapkan adanya pelatihan berkelanjutan mengenai pengembangan desain atau skill dalam rangka meningkatkan kemampuan produksi dan minat konsumen untuk bisa melakukan pemesanan di UKM ini. Sehingga nantinya UKM ini dapat terus berkembang, baik dalam kapasitas produksi, variasi, maupun pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengusul mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak DPPM UMM yang telah mensupport dan mendukung secara penuh secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak mitra, yaitu UKM Oase Malang yang turut memberikan kesempatan dan mendukung agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat buat semuanya

DAFTAR PUSTAKA

1. *Khairani, Siti, and Raisa Pratiwi. "Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang." CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1 (2018): 36-43.*
2. *Ferdiani, Rosita Dwi, Tatik Retno Murniasih, Sri Wilujeng, and Vivi Suwanti. "Penambahan Alat Produksi Guna Meningkatkan Produktivitas Pengrajin Keset." JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) 2, no. 1 (2018): 23-28.*
3. *Utami, Sri, and Ni Made Sri Wahyuni Trisna. "APLIKASI MATA KULIAH TEKNIK JAHIT DASAR DALAM PEMBUATAN MASKER KAIN PADA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI DESAIN BALI." Jurnal Lentera Widya 2, no. 1 (2020): 48-55.*



4. Nursalim, Nursalim, Agusthinus S. Sampeallo, Abdul Wahid, and Nixon J. Meok. "Upaya Peningkatan Produksi Mebel Pada Umkm Kota Kupang Berbasis Teknologi Tepat Guna." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 258-265.
5. Yuliani, Rahma, and Widyakanti Widyakanti. "PENGABDIAN: MENCIPTAKAN VALUE ADDED (NILAI TAMBAH) KRIPIK TEMPE SAGU MELALUI VARIASI RASA DAN INOVASI KEMASAN." *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 2, no. 2 (2020): 71-76.
6. Prahutama, Alan. "Pengabdian Masyarakat Pengembangan Produk UMKM Olahan Ikan Bandeng." In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, vol. 1. 2018.
7. Sutanto, Aftoni, Arafti N. Ramadhan, and Handika N. Irvansyah. "PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN PRODUK UMKM DI KENTENG KEMBANG NAGGULAN KULON PROGO." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 5, no. 1 (2021): 310-318.
8. Nasution, Lily Karlina, Mayang Murni, and Ika Sari Dewi. "Peningkatan Produktivitas dan Penjualan pada UMKM Pakaian Muslimah Ummu Syuraih di Kecamatan Medan Marelan." *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 349-355.
9. Wahyudi, Djoko, Savira Rahmawati, and Risma Stasya Rinjani Putri. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bandeng Presto di Era Pandemi Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo." *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 5, no. 1 (2021): 26-32.
10. Anggraeni, Frida Dwi, Enny Sumaryati, and Muhammad Ramadhana Al Faris. "PENINGKATAN PRODUKSI SINGKONG KEJU FROZEN SIAP GORENG DI UMKM "KANGEN RASA" KELURAHAN TASIKMADU KOTA MALANG." In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, pp. 925-932. 2021.